

SUPERVISI AKADEMIK MELALUI BIMBINGAN INTENSIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TUNTAS

Sulastri

SDN 1 Purbasari, Pangkalan Lada, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Kode Pos: 74184
E_mail: sulastri@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan guru kelas I-VI dalam menerapkan pembelajaran tuntas melalui supervisi akademik dengan bimbingan intensif di SD Negeri 1 Purbasari pada semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan sekolah (PTS), masing-masing siklus meliputi 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan tindakan (*action*); (3) tahap observasi (*observing*); dan (4) tahap refleksi (*Reflecting*). Hasil penelitian ini adalah: 1) melalui supervisi akademik dengan bimbingan intensif secara kelompok dan individu dapat meningkatkan kompetensi guru dari kondisi awal tarap serap 67% ke siklus II tarap serapnya 93% meningkat 26%. 2) melalui supervisi akademik dengan bimbingan intensif secara kelompok dan individu dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP berbasis tuntas dari kondisi awal tarap serap 68% ke siklus II tarap serapnya 93% meningkat 25%. 3) melalui supervisi akademik dengan bimbingan intensif secara kelompok dan individu dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran berbasis tuntas dari kondisi awal tarap serap 56% ke siklus II tarap serapnya 91% meningkat 35%.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Bimbingan Intensif, Kemampuan Guru, Pembelajaran Tuntas

Abstract: The objective of this study is to describe the behavior changes and teachers' competence in implementing mastery learning through academic supervision with intensive guidance at SD Negeri 1 Purbasari in semester 1 of the year of academic 2019/2020. This study was conducted by using school action research through 4 steps in each cycle; (1) planning, (2) the action stage; (3) the observing; and (4) the Reflecting. The results of this study are: 1) through academic supervision with intensive guidance both in group and individual is able to improve teachers' competence from 67% to 93% increasing 26%. 2) through academic supervision with intensive guidance both in group and individual, it can improve the ability to design lesson plan from the pre conditions of 68% to 93%, increasing 25%. 3) through academic supervision with intensive guidance both in group and individual is able to improve the ability to carry out mastery learning from pre conditions of 56% to 91%, an increasing 35%.

Keywords: Academic Supervision, Intensive Guidance, Teacher Ability, Mastery Learning

PENDAHULUAN

Kondisi di SD Negeri 1 Purbasari. Guru-guru SD ini masih banyak yang

mengajar secara konvensional, yakni dengan metode ceramah dan tanpa memanfaatkan media. Dari 6 guru kelas

yang mengajar kelas 1-6, belum ada yang mengajar dengan model pembelajaran yang bervariasi. Mereka rata-rata masih enggan memanfaatkan metode dan media yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tuntas.

Permasalahan yang terjadi dalam hal pembelajaran tuntas ini adalah kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran dan kemauan kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru melalui penerapan supervisi akademik. Jadi harus ada keseimbangan antara kemauan guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melaksanakan tugas pembelajaran secara lebih optimal. Berdasarkan uraian tersebut agar guru mau dan mampu menerapkan pembelajaran tuntas, maka kepala sekolah perlu melakukan tindakan berupa penerapan supervisi akademik. Adapun tindakan yang dilakukan kepala sekolah ada dua tahap, yaitu tahap pertama penerapan supervisi akademik dilanjutkan pembinaan secara kelompok dan pada tahap dua adalah penerapan supervisi akademik dilanjutkan dengan pembinaan individu

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru kelas I-VI dalam menerapkan pembelajaran tuntas melalui supervisi akademik dengan bimbingan intensif di SD Negeri 1 Purbasari pada semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) mendeskripsikan perubahan perilaku guru kelas I-VI dalam menerapkan pembelajaran tuntas melalui supervisi akademik dengan bimbingan intensif di SD Negeri 1 Purbasari pada semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Supervisi Akademik

Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik membutuhkan keterampilan secara konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, et. al. 2007).

Menurut Daresh (1989), supervisi akademik adalah kegiatan pengembangan kemampuan dalam mengelola proses belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal tersebut didukung oleh Sergiovanni (1987) bahwa penilaian kinerja guru melalui pengamatan secara langsung atau nyata di lapangan.

Kompetensi Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Slameto (2003:97) menjabarkan tentang penyampaian materi pembelajaran merupakan proses yang dinamis dalam perkembangan siswa dalam kegiatan belajar.

Bimbingan Intensif

Seseorang yang terlatih dan memiliki kepribadian yang baik dapat memberikan bantuan pada orang lain secara mandiri dapat disebut sebagai bimbingan (Crow dan Crow dalam Mugiarto, 2004: 2).

Bimbingan dapat diberikan pada individu dari berbagai jenjang usia untuk mengembangkan kepribadian serta pandangan hidup baik secara individual maupun kelompok (Purwanto, 2003:170).

Pembelajaran Tuntas

Pembelajaran tuntas model sederhana tuntas sebagaimana dikemu-

kakan oleh Carroll (dalam Arikunto, 2003) adalah suatu kesempatan atau peluang bagi siswa untuk menguasai kompetensi dalam alokasi waktu yang cukup memadai. Carroll menjelaskan juga tentang tingkat penguasaan kompetensi (*Degree of Learning*) yang bisa dikuasai siswa dengan menggunakan waktu tertentu (*Time actually spent*) untuk belajar dan dibagi dalam waktu yang dibutuhkan secara keseluruhan (*Time needed*).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Purbasari Kecamatan Pangkalan Lada yang terletak di Kecamatan Pangkalan Lada yang terdiri dari 6 orang guru kelas.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru kelas I-VI di SD Negeri 1 Purbasari Pangkalan Lada yang berjumlah 6 orang guru kelas.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan sebagai pedoman keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan sekolah yang dijabarkan dalam beberapa indikator

yaitu: 1)Subyek penelitian akan mengalami peningkatan kemampuan setelah mendapatkan bimbingan intensif. 2)Subyek penelitian akan mengalami peningkatan kemampuan dalam pembelajaran tuntas terutama dalam penyusunan RPP berbasis tuntas serta menunjukkan keaktifan, inspiratif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Prosedur Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan sekolah (PTS), masing-masing

siklus meliputi 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan tindakan (*action*); (3) tahap observasi (*observing*); dan (4) tahap refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2002).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kompetensi guru, penyusunan RPP berbasis tuntas, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis tuntas pada siklus I maka dapat dilihat hasilnya pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Refleksi Kompetensi Guru

No.	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1	Nilai Rata-Rata	67	78	93	Meningkat 26 poin
2	Nilai Terendah	65	77	83	Meningkat 18 poin
3	Nilai Tertinggi	70	84	100	Meningkat 30 poin
4	Taraf Serap	67%	78%	93%	Meningkat 26 %
5	Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	

Pada Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata dari kondisi awal hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 26 poin. Nilai terendah dari kondisi awal hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 18 poin.

Nilai tertinggi dari kondisi awal hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 30 poin. Taraf serap mengalami peningkatan dari kondisi awal hingga siklus II sebesar 26%. Demikian pula dengan kategori dari kondisi awal “cukup” menjadi “sangat baik” pada siklus II.

Tabel 2 Refleksi Menyusun RPP Berbasis Tuntas

No.	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1	Nilai Rata-Rata	68	74	93	Meningkat 25 poin
2	Nilai Terendah	65	70	83	Meningkat 18 poin
3	Nilai Tertinggi	70	80	100	Meningkat 30 poin
4	Taraf Serap	68%	74%	93%	Meningkat 25 %
5	Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	

Pada Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penyusunan RPP Berbasis Tuntas, guru telah mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata dari kondisi awal hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 25 poin. Nilai terendah dari kondisi awal hingga siklus II

mengalami peningkatan sebesar 18 poin. Nilai tertinggi dari kondisi awal hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 30 poin. Taraf serap mengalami peningkatan dari kondisi awal hingga siklus II sebesar 25%. Demikian pula dengan kategori dari kondisi awal “cukup” menjadi “sangat baik” pada siklus II.

Tabel 3 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Tuntas

No.	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1	Nilai Rata-Rata	56	70	91	Meningkat 35 poin
2	Nilai Terendah	50	66	89	Meningkat 39 poin
3	Nilai Tertinggi	62	76	94	Meningkat 32 poin
4	Taraf Serap	56%	70%	91%	Meningkat 35 %
5	Kategori	Kurang	Baik	Sangat Baik	

Pada Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis tuntas, guru telah mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata dari kondisi awal hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 35 poin. Nilai

terendah dari kondisi awal hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 39 poin. Nilai tertinggi dari kondisi awal hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 32 poin. Taraf serap mengalami peningkatan dari kondisi awal hingga siklus II sebesar 35%. Demikian pula

dengan kategori dari kondisi awal “kurang” menjadi “sangat baik” pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) adanya peningkatan kemampuan guru kelas I-VI dalam menerapkan pembelajaran tuntas melalui supervisi akademik dengan bimbingan intensif di SD Negeri 1 Purbasari pada semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 yakni dari kategori cukup menjadi sangat baik. 2) adanya perubahan perilaku guru kelas I-VI dalam menerapkan pembelajaran tuntas melalui supervisi akademik dengan bimbingan intensif di SD Negeri 1 Purbasari pada semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 yakni mampu menyusun RPP berbasis tuntas serta menerapkannya dalam

pembelajaran dari kategori cukup menjadi sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN:

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Teori Belajar Tuntas*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daresh. (1989). *Supervison as Approactive Process*. New Jersey: Longman
- Glickman, C. D, et al. (2007). *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*. Needhal Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Mugiarso, Heru. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Purwanto, M. Ngalim. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.